

Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Awal Anak Usia Dini Di Kelompok B TK Al-Khairaat Parigi Kabupaten Parigi Moutong

Amrullah¹, Sita Awalunisah², Zakiyyatul Imamah³

PGPAUD Universitas Tadulako¹, PGPAUD Universitas Tadulako², PGPAUD Universitas Tadulako³

Email: amrullah26bs@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara luas dan mendalam pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan literasi awal anak usia dini. Dalam konteks ini, media pembelajaran berbasis teknologi mencakup pembelajaran melalui video yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang potensi media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan literasi awal anak usia dini di Kelompok B TK Al-Khairaat Parigi, Kabupaten Parigi Moutong.” Jenis penelitian ini adalah R&D menggunakan model pengembangan Borg & Gall. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yakni terdapat keefektifan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan literasi awal anak usia dini di Kelompok B TK Al-Khairaat Parigi Kabupaten Parigi Moutong. Hal ini ditunjukkan dari data literasi awal anak usia dini memiliki nilai Sig. (2-tailed) $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$) yang berarti perkembangan literasi awal anak usia dini saat uji coba awal penerapan media pembelajaran berbasis teknologi berbeda signifikan dengan saat uji coba akhir penerapan media pembelajaran berbasis teknologi. di Kelompok B TK Al-Khairaat Parigi, Kabupaten Parigi Moutong.

Kata kunci: media pembelajaran berbasis teknologi, literasi awal anak usia dini

Abstract

This research aims to examine broadly and in depth the development of technology-based learning programs to improve early childhood literacy. In this context, technology-based learning media includes learning through videos specifically designed to improve early childhood literacy skills. With this research, it is hoped that it can provide a deeper understanding of the potential of technology-based learning media in improving early childhood literacy skills, so researchers are interested in conducting research with the title "development of technology-based learning media to improve early childhood literacy in Group B Al-Khairaat Parigi Kindergarten, Parigi Moutong Regency." This type of research is R&D using the Borg & Gall development model. The data collection techniques for this research are observation, interviews and documentation. The results of this research are that there is effectiveness in developing technology-based learning

media to increase the initial literacy of young children in Group B of Al-Khairaat Parigi Kindergarten, Parigi Moutong Regency. This is shown from the data on early childhood literacy which has $\text{Sig} < \alpha$ ($0.016 < 0.05$), which means that early childhood literacy before implementing technology-based learning media is significantly different from after implementing technology-based learning media in Group B Al-Khairaat Parigi Kindergarten, Parigi Moutong Regency.

Keywords: technology-based learning media, early childhood literacy

PENDAHULUAN

Pemanfaatan teknologi dalam konteks pendidikan dan pembelajaran telah mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan yang terjadi dalam teknologi sudah membuka peluang dan tantangan baru dalam dunia pendidikan, memungkinkan pengembangan pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan relevan dengan era digital yang terus berkembang. Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, tidak hanya menerapkan pembelajaran yang konvensional seperti menggunakan media-media tradisional saja. Media ini mungkin tidak lagi memadai untuk mengikuti tuntutan zaman yang semakin digital dan serba teknologi. Oleh karena itu, banyak pendidik dan peneliti pendidikan telah menunjukkan minat yang kuat dalam menggali lebih dalam tentang pembelajaran berbasis teknologi terhadap kemampuan literasi anak. Hal ini bukan hanya tentang penggunaan perangkat keras seperti komputer dan tablet, tetapi juga mencakup penggunaan perangkat lunak pendidikan, platform pembelajaran online, dan berbagai alat interaktif lainnya. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran pada anak usia dini yaitu anak terlibat dalam pengalaman belajar yang lebih dinamis, menonton video pembelajaran, audio, gambar, dan teks dalam pembelajaran mereka. Selain itu, teknologi juga membuka pintu untuk pembelajaran mandiri, yang memungkinkan anak untuk mengakses sumber daya pendidikan secara mandiri dan mempersonalisasi pengalaman belajar anak (Hita et al., 2020). Namun, sementara penggunaan teknologi dalam pembelajaran anak usia dini dalam meningkatkan literasi awal menawarkan banyak manfaat, juga ada tantangan yang perlu diatasi. Tantangan ini melibatkan integrasi teknologi ke dalam kurikulum dengan cara yang efektif, pelatihan guru untuk menggunakan alat-alat digital dengan baik, serta memastikan akses yang adil ke teknologi bagi semua anak di masa depan.

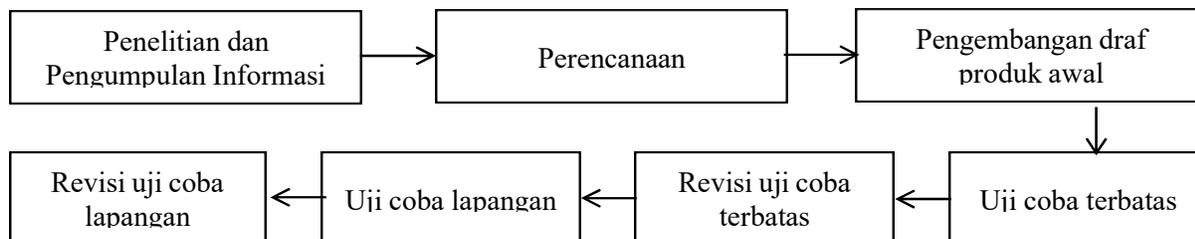
Dari penguasaan teknologi yang tentunya perlu dimiliki oleh guru yang tidak kalah pentingnya yaitu tersedianya fasilitas dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh (Trya Wulandari & Muhiddin, 2019) menyatakan bahwa fasilitas dalam pembelajaran akan menunjang keberhasilan pembelajaran itu sendiri, dimana jika fasilitas yang tersedia itu ada maka akan mempermudah proses pembelajaran misalnya tersedianya LCD proyektor, jaringan internet dan sebagian besar guru sudah menggunakan laptop untuk proses pembelajaran. Namun penggunaannya masih sebatas untuk presentasi menyampaikan materi dengan menggunakan power point saja. Untuk itu pada penelitian kali ini guru akan menggunakan media video pembelajaran dan flip book pdf untuk buku cerita dengan harapan dapat meningkatkan literasi awal anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara luas dan mendalam pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan literasi awal anak usia dini. Dalam konteks ini, media pembelajaran berbasis teknologi mencakup pembelajaran melalui video yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini. Penelitian yaitu penelitian pengembangan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang potensi media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi guru dan pengambil kebijakan pendidikan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan literasi awal anak usia dini sehingga dapat mempersiapkan anak dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan global.

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka diketahui bahwa pentingnya media pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar anak usia dini. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk meneliti terkait pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan literasi awal anak usia dini di Kelompok B TK Al-Khairaat Parigi, Kabupaten Parigi Moutong.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini merupakan kegiatan pengembangan produk maka jenis pengembangannya adalah dengan menggunakan penelitian dan pengembangan. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg & Gall. Adapun tahapan atau langkah dalam penelitian yang dikembangkan dan digunakan setelah dilakukan penyederhanaan serta adaptasi langkah-langkah pengembangan pembelajaran Borg & Gall (2007:580-581), maka didapatkan tujuh langkah dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti, yakni sebagai berikut.



Gambar 1. Langkah Pengembangan tipe Borg & Gall

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan inferensial dengan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Uji Coba Awal	20	8.00	18.00	13.5000	3.12039
Uji Coba Akhir	20	13.00	24.00	19.1000	3.40124
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai uji coba awal pada kelompok anak yakni 13,5, sedangkan pada uji coba akhir rata-rata nilai meningkat menjadi 19,1. Pada kelompok anak, nilai tertinggi uji coba awal yakni 18, sedangkan pada uji coba akhir nilai tertinggi meningkat menjadi 24. Selanjutnya nilai terendah kelompok anak pada uji coba awal yakni 8 dan pada uji coba akhir meningkat menjadi 13. Pada kelompok anak, nilai standar deviasi pada uji coba awal yakni 3,12 dan pada uji coba akhir yakni 3,4.

Tabel 2. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Uji Coba Awal	.185	20	.072	.925	20	.125
Uji Coba Akhir	.112	20	.200*	.952	20	.400

Berdasarkan tabel 2, disimpulkan bahwa data uji coba awal untuk perkembangan literasi awal anak usia dini memperoleh nilai Sig > α ($0,125 > 0,05$) dan data uji coba akhir untuk perkembangan literasi awal anak usia dini memperoleh nilai Sig > α ($0,400 > 0,05$) yang berarti kedua data perkembangan literasi awal anak usia dini tersebut berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.014	1	38	.905

Berdasarkan tabel 3, disimpulkan bahwa data perkembangan literasi awal anak usia dini memperoleh nilai Sig > α ($0,905 > 0,05$) yang berarti matrik varian-kovarians variabel perkembangan literasi awal anak usia dini pada kelompok anak adalah homogen.

Tabel 4. Uji t

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Uji Coba Awal - Uji Coba Akhir	-5.60000	3.34664	.74833	-7.16628	-4.03372	-7.483	19	.000

Berdasarkan Tabel. 4, ditemukan bahwa data perkembangan literasi awal anak usia dini memiliki nilai Sig. (2-tailed) $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$) yang berarti perkembangan literasi awal anak usia dini saat uji coba awal penerapan media pembelajaran berbasis teknologi berbeda signifikan dengan saat uji coba akhir penerapan media pembelajaran berbasis teknologi. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan keterampilan literasi awal anak usia dini di Kelompok B TK Al-Khairaat Parigi Kabupaten Parigi Moutong.

Pembahasan

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran di TK Al-Khairaat Parigi terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan model pembelajaran sentra dan pendekatan pembelajaran saintifik. Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 dengan model pembelajaran sentra yang dimaksud adalah pijakan lingkungan main, pijakan pengalaman sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main.

Menurut Yennizar & Hikmah (2020:131), pijakan lingkungan main merupakan salah satu pijakan yang digunakan dalam pembelajaran sentra, pijakan lingkungan main adalah penataan alat-alat main yang digunakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Sedangkan menurut Direktorat Pendidikan DEPDIKNAS (2006:8), kegiatan pijakan pengalaman sebelum main, secara rinci dijabarkan sebagai berikut:

- Pendidik dan anak duduk melingkar, lalu pendidik memberi salam dan menanyakan kabar.
- Pendidik meminta anak-anak untuk memperhatikan siapa saja temannya yang tidak hadir ini (mengabsen).
- Berdoa bersama. Secara bergilir anak-anak memimpin doa.
- Pendidik menyampaikan tema hari ini dan dikaitkan dengan kehidupan anak.
- Pendidik membacakan buku yang terkait dengan tema. Setelah kegiatan membaca selesai, guru menanyakan kembali isi cerita kepada anak.
- Pendidik mengaitkan isi cerita dengan kegiatan main yang akan dilakukan anak.
- Pendidik mengenalkan semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan.
- Dalam memberi pijakan, pendidik harus mengaitkan dengan kemampuan apa yang diharapkan muncul pada anak, sesuai dengan rencana belajar yang disusun.
- Pendidik menyampaikan bagaimana aturan main, memilih teman main, memilih mainan,

cara menggunakan alat-alat, kapan memulai dan mengakhiri main, serta merapikan kembali alat yang sudah dimainkan.

- Pendidik mengatur teman main dengan memberi kesempatan kepada anak untuk memilih teman mainnya. Apabila ada anak yang hanya memilih anak tertentu sebagai temannya, maka guru menawarkan untuk menukar teman mainnya.
- Setelah anak siap untuk main, pendidik mempersilakan anak untuk mulai bermain. Agar tidak berebut serta lebih tertib, pendidik dapat menggilir kesempatan setiap anak untuk mulai bermain, misalnya berdasarkan warna baju, usia anak, huruf depan nama anak atau cara yang lainnya.

Sementara itu kegiatan pijakan pengalaman selama main (Direktorat Pendidikan DEPDIKNAS, 2006:8), secara rinci diuraikan sebagai berikut:

- Pendidik berkeliling di antara anak-anak yang sedang bermain.
- Memberi contoh cara main pada anak yang belum bisa menggunakan alat/bahan.
- Memberi dukungan berupa pernyataan positif tentang pekerjaan yang dilakukan anak.
- Memancing dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas cara main anak.
- Memberi bantuan kepada anak yang membutuhkan.
- Mendorong anak untuk mencoba dengan cara lain, sehingga anak memiliki pengalaman main yang berbeda.
- Mencatat kegiatan yang dilakukan anak (jenis main, tahap perkembangan, tahap sosial).
- Mengumpulkan hasil kerja anak.
- Bila waktu tinggal 5 menit, guru memberi tahu anak untuk bersiap-siap menyelesaikan kegiatan.

Adapun dalam kegiatan pijakan pengalaman setelah main, kembali menurut Direktorat Pendidikan DEPDIKNAS (2006:8) secara rinci diuraikan sebagai berikut:

- Bila waktu main habis, guru memberi tahu saatnya membereskan alat dan bahan yang digunakan dengan melibatkan anak-anak.
- Bila anak belum terbiasa membereskan peralatan, pendidik dapat memotivasi anak agar mau terlibat membereskan.
- Saat membereskan pendidik menyiapkan tempat yang berbeda untuk setiap jenis alat, sehingga anak dapat mengelompokkan alat main sesuai dengan tempatnya.
- Bila bahan main sudah dirapikan kembali, pendidik membantu anak merapikan baju yang dikenakan.
- Jika semua anak sudah rapi, mereka diminta untuk duduk melingkar.
- Setelah anak duduk dalam sebuah lingkaran, pendidik menanyakan kepada setiap anak kegiatan main yang tadi dilakukan. Kegiatan menanyakan kembali ini, untuk melatih daya ingat anak dan melatih anak dalam mengemukakan gagasan dan pengalaman mainnya (memperluas perbendaharaan kata anak).

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran di TK Al-Khairaat Parigi, kegiatan pijakan lingkungan main diisi dengan tahap pemusatan perhatian dan fokus. Kegiatan pada pijakan pengalaman sebelum main, diisi dengan tahap orientasi dan tahap pemodelan. Pijakan saat main diisi dengan tahap bermain anak, dan kegiatan pada pijakan setelah main, diisi dengan tahap ringkasan. Langkah-langkah

tersebut sesuai dengan langkah-langkah penggunaan teknologi multimedia yang dijelaskan oleh Adams & Engelman (Chee & Wong, 2003:109-116), yaitu: *centralization of attention and focus, orientation, children's play, review and feedback.*

Pembelajaran literasi yang dilaksanakan di TK Al-Khairaat Parigi tidak terlepas dari penggunaan metode, pendekatan, dan model pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan di TK Al-Khairaat Parigi ditentukan oleh guru, yaitu sesuai dengan rencana kegiatan pembelajaran hari itu, dan kreativitas guru. Trianto (2011:93) mengungkapkan metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Oleh karena itu, banyak metode yang dapat digunakan dalam penggunaan teknologi multimedia pada pembelajaran literasi, yaitu metode tanya jawab, metode bercerita, metode pemberian tugas, metode praktik langsung, dan metode unjuk kerja.

Menurut Munarsih dan Nurjaman (2017:3), metode tanya jawab ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, karena dengan metode tanya jawab ini anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan ide-ide dan pendapatnya, anak mendapat kesempatan untuk menyumbangkan gagasannya, anak dapat mengembangkan kosakata dan pembendaharaan kata, serta melatih anak untuk mau mendengarkan atau menyimak pertanyaan maupun jawaban orang lain. Adapun metode bercerita, menurut Fadlan & Harianto (2019:31) adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK, metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran. Oleh karena itu materi yang disampaikan berbentuk cerita yang awal dan akhirnya berhubungan erat dalam kesatuan yang utuh, maka cerita tersebut harus dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan metode pemberian tugas merupakan metode yang berorientasi pada filosofi konstruktivistik. Metode pemberian tugas adalah cara penyajian pelajaran dengan menugaskan pelajar-pelajar mempelajari sesuatu yang kemudian harus dipertanggungjawabkan (Permatasari, Mulyani, & Nurhayati, 2014:119). Metode praktik langsung adalah metode yang dilakukan oleh guru dengan cara melakukan praktek secara langsung sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada anak-anak. Dengan penggunaan metode praktik langsung siswa akan lebih mengaplikasikan materi yang disampaikan oleh guru. Disamping itu siswa juga mampu membuktikan dan mempercayai sebuah teori setelah ia melakukan praktik, menurut Fatimah (2020:26). Adapun unjuk kerja merupakan penampilan peserta didik dalam mengerjakan sesuatu tugas yang terkait dengan pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar peserta didik dilihat dari 3 (tiga) aspek, yaitu: a) hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan kognitif; b) hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan afektif; dan c) hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan keterampilan (psikomotor).

Aspek-aspek kemampuan literasi yang distimulasi dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran di TK Al-Khairaat Parigi mengacu pada indikator pencapaian perkembangan anak usia dini usia 5-6 tahun pada kompetensi dasar 4.12, yaitu menunjukkan kemampuan literasi awal dengan berbagai karya, indikatornya adalah menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-

benda yang ada di sekitarnya, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri, memahami arti kata dalam cerita. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Snow (2008:276) yang menyatakan bahwa pada usia 5 tahun anak dapat membaca suku kata, dapat mengenali kata-kata irregular dengan melihatnya, memprediksi apa yang akan terjadi dalam cerita, dan memantau pemahamannya ketika membaca serta dapat membuat tulisan untuk dibaca orang lain, sedangkan pada usia 6 tahun anak mampu mengenal huruf besar dan kecil, mengerti bahwa urutan huruf dalam tulisan menggambarkan urutan bunyi dalam ucapan, membuat prediksi yang didasarkan pada ilustrasi cerita, menggunakan invented spelling untuk menulis pesannya sendiri, menulis namanya sendiri, dapat menulis huruf atau kata dengan dikte.

Pada saat menstimulasi kemampuan anak untuk: menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, guru membuat materi berupa flash player yang diberi nama program pembelajaran anak cerdas. Program ini dibuat sendiri oleh guru. Program ini memuat beberapa konten, yaitu: membaca, menulis, berhitung dan permainan edukatif. Dalam mengenal huruf guru di TK Al-Khairaat Parigi menggunakan konten membaca. Dalam membaca tersebut terbagi lagi menjadi beberapa bagian, yaitu: mengenal huruf, mengenal nama benda dan hewan sekitar dan mengenal suara binatang. Anak-anak dapat mengenal huruf dengan mudah, dikarenakan gambar, suara dan animasi yang menarik.

Selanjutnya, dalam menstimulasi anak untuk memahami arti kata dalam cerita, guru menyiapkan video pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa ketika anak-anak menonton video pembelajaran, suasana kelas menjadi kondusif dan terarah. Anak-anak duduk memperhatikan video pembelajaran hingga selesai. Terlihat anak-anak tertarik dengan video yang disajikan guru. Mereka mengikuti jalan cerita dengan sesekali membaca teks yang tersedia pada video. Hal ini telah dijelaskan sebelumnya oleh Verhallen (2006:17) bahwa “Cerita animasi komputer lebih efektif mendukung untuk pemahaman narasi dan perkembangan bahasa daripada gambar berseri yang tidak bergerak”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan terdapat keefektifan media pembelajaran berbasis teknologi menstimulasi perkembangan literasi awal anak usia dini di Kelompok B TK Al-Khairaat Parigi Kabupaten Parigi Moutong. Hal ini ditunjukkan dari data perkembangan literasi awal anak usia dini memiliki nilai Sig. (2-tailed) $< \alpha$ (0,000 $<$ 0,05) yang berarti perkembangan literasi awal anak usia dini saat uji coba awal penerapan media pembelajaran berbasis teknologi berbeda signifikan dengan saat uji coba akhir penerapan media pembelajaran berbasis teknologi. di Kelompok B TK Al-Khairaat Parigi, Kabupaten Parigi Moutong.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, Tuti. (2015). Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya. *Jurnal Sosial Budaya*, 12 (1).

- Chee, T. S., Wong A.F.L. (2003). *Teaching and learning with technology*. Singapore: Pearson Prentice Hall.
- Connor, C.M., Morrison, M.J., Slominski, L. (2006). Preschool Instruction and Children's Emergent Literacy Growth. *Journal of Educational Psychology*, 98 (4).
- Davis, R.H. (1974). *Learning System Design an Approach to the Improvement of Instruction*. New York: Mc Graw-Hill Bokk Company.
- Direktorat Pendidikan DEPDIKNAS (2006). *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Centers and Circle Time (BCCT)" (Pendekatan Sentra Dan Lingkaran) Dalam Pendidikan Anak UsiaDini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fadlan, Achmad., Harianto, Dodi. (2019). Efektivitas Metode Bercerita dalam Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 1 (1)*.
- Fatimah, Cut. (2020). Penggunaan Metode Praktik dalam Meningkatkan Keterampilan Teknik Budi Daya Tanaman Obat. *Jurnal Al-Azkiya, Vol. 5 (1)*.
- Junaidi. (2013). *Modul Pengembangan ICT (Information and Communication Technology)*. Jakarta: Kemenag RI.
- Katraci, Mehmet., Gulhan, Meryem., Cetin, O.S. (2018). Examining the Relationship between Early Literacy Skills, Parents' Reading Beliefs and Home Literacy Environment. *International Journal of Languages' Education and Teaching*, 6 (4).
- Kumpulainen, Kristiina., Sairanen, Heidi., Nordstrom, Alexandra. (2020). Young children's digital literacy practices in the sociocultural contexts of their homes. *Journal of Early Childhood Literacy 2020*, 20 (3).
- Ledger, Susan., Merga, M.K. (2018). Reading Aloud: Children's Attitudes toward being Read to at Home and at School. *Australian Journal of Teacher Education*, 43 (3)
- Miarso, Yusufhadi. (2005). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Mielonen, A.M., Paterson, Wendy. (2009). Developing Literacy through Play. *Journal of Inquiry & Action in Education*, 3 (1).
- Mudhoffir. (1996). *Teknologi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munarsih, Acih., Nurjaman, Iman. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6 (1)*.
- Munir. (2008). *Kurikulum Berbasis TIK*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Niklas, Frank., Cahrssen, Caroline., Tayler, Collette. (2016). The Sooner, the Better: Early Reading to Children. *Article of SAGE Open October-December 2016: 1-11*.
- Sharon, Smaldino., Deborah., Russel. (2008). *Instructional Technology and Media for Learning*. New Jersey : Colombo, Ohio Pearson Merril Prentice.
- Permatasari, A.I., Mulyani, Bakti., Nurhayati, N.D. (2014). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Joyful Learning dengan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Koloid Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Simo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), Vol. 3 (1)*.
- Snow, C.S. (2008). *What counts as Literacy in Early Childhood? Hand book of Early Childhood Development*. Singapore: C.O.S Printers.

- Trianto (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yennizar, N., Hikmah, M. (2020). Implementasi Pijakan Lingkungan Main pada Pembelajaran Sentra Persiapan di Taman Kanak-Kanak Mamba'ul Ulum Bajubang Kabupaten Batang Hari Jambi. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 3(2).